

PENDAMPINGAN ANAK TUNAGRAHITA SLB-C AKW KUMARA I SURABAYA

Muhamad Zakhi Ramadhan¹, Nova Estu Harsawi²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura

200611100244@student.trunojoyo.ac.id¹, nova.harsawi@trunojoyo.ac.id²

Article History:

Received: 19 Februari 2024

Revised: 2 April 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Keywords: Tunagrahita, SLB,
Anak berkebutuhan khusus

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendampingan dan pembelajaran anak tunagrahita di SLB-C AKW Kumara I Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di SLB-C AKW Kumara I Surabaya sudah cukup baik karena dilakukan dengan pendekatan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah serta menggunakan media pembelajaran yang menunjang seperti flashcard. Hasil menunjukkan bahwa Anak tunagrahita di SLB ini membutuhkan pendampingan lebih dalam proses kegiatan belajar mereka. Dalam kegiatan pembelajaran di SLB-C AKW Kumara I Surabaya guru menemui tantangan, namun mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan adalah media flashcard. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan munculnya tantangan dan kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga mengharuskan guru kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Pendahuluan

Anak merupakan individu yang membutuhkan pendidikan pada berbagai tingkatan mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan suatu hal yang bisa dikatakan penting karena dapat membentuk masa depan serta memungkinkan mereka dalam mencapai potensi sepenuhnya. Dalam hal ini, penting untuk dapat mengakui kebutuhan serta kemampuan dari beragam anak-anak termasuk juga mereka

yang memiliki kebutuhan khusus atau cacat. Menurut Convention on the Rights of Persons with Disabilities (2008) Konvensi tentang hak-hak penyandang disabilitas menegaskan hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi. Setiap anak memang berhak untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka, memastikan kesempatan belajar yang inklusif serta adil untuk semua.

Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus terbagi tiga yaitu segregasi, integrasi, dan inklusi (Depdiknas, 1986). Segregasi merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan untuk anak dengan kebutuhan khusus dan secara terpisah dari anak tanpa kebutuhan khusus. Integrasi merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan untuk anak dengan kebutuhan khusus di dalam lingkungan pendidikan umum bersama dengan anak tanpa kebutuhan khusus, namun menerapkan kurikulum reguler. Inklusi merupakan sistem pendidikan yang mengatur agar semua anak dengan kebutuhan khusus dapat dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama dengan anak tanpa kebutuhan khusus, namun menerapkan kurikulum khusus.

Layanan pendidikan yang diselenggarakan dengan sistem segregasi terdapat empat bentuk yaitu SLB (Sekolah Luar Biasa), Sekolah Luar Biasa Berasrama, Kelas jauh/kelas kunjung dan SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa). SLB merupakan sekolah khusus yang menyelenggarakan pendidikan hanya untuk anak dengan kebutuhan khusus berdasarkan jenis kelainannya yang sama seperti: SLB-A; SLB-B; SLB-C; SLB-D; SLB-E; SLB-G. SLB-C merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan hanya untuk anak dengan kebutuhan khusus untuk penyandang tunagrahita.

Tunagrahita diklasifikasikan menjadi tiga yaitu Tunagrahita ringan (IQ 51-70); Tunagrahita sedang (IQ 31-50); Tunagrahita berat (IQ 21-30); Tunagrahita sangat berat (IQ di bawah 20). Menurut American Psychiatric Association (2013) Intellectual disability merupakan istilah yang sering digunakan untuk menyebut anak dengan kebutuhan khusus untuk penyandang tunagrahita, menggambarkan adanya gangguan pada perkembangan intelektualnya yang biasa dimulai pada masa perkembangan serta dapat mempengaruhi fungsi intelektual umum seseorang. Ketunagrahitaan pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keturunan, infeksi serta keracunan, gangguan metabolisme gizi, trauma serta zat radioaktif, masalah pada saat kelahiran dan juga karena faktor lingkungan.

Anak tunagrahita mengalami hambatan serta keterbatasan perkembangan mental intelektual di bawah rata-rata anak normal seusianya, sehingga dapat mempengaruhi dalam memproses informasi, memecahkan masalah, mengingat, dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Anak-anak tunagrahita sangat memerlukan dukungan tambahan serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sebagai contoh pendampingan bagi anak tunagrahita di SLB, penelitian ini menyoroti program pendampingan yang dilakukan di SLB-C AKW Kumara I Surabaya bagi anak-anak tunagrahita yang di didik di sekolah tersebut.

Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk dapat merasakan atau memahami tentang fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya (Moleong, 2017). Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan upaya yang dilakukan guna mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa harus membuat perbandingan serta menghubungkannya dengan variabel lain. Fokus pada penelitian ini ialah untuk dapat membuat suatu kesimpulan seperti apa penerapan pembelajaran serta pendampingan anak tunagrahita di SLB-C AKW Kumara I Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di SLB-C AKW Kumara I Surabaya yang beralamatkan di Jalan Medokan Semampir Indah No.95 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SLB-C AKW Kumara I Surabaya atas nama Ibu Dewi Suroiawati yang mengampu empat anak dengan kebutuhan khusus untuk penyandang tunagrahita pada kelas 1 SD, 5 SD, 3 SMP dan 1 SMA.



Gambar 1. Foto bersama Ibu Dewi Suroiawati

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi serta wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dapat mengetahui gambaran proses kegiatan pembelajaran berlangsung, tantangan, kendala apa saja yang dihadapi dan penanganan dalam melayani anak berkebutuhan khusus. Sedangkan dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam memperoleh data serta informasi baik itu dalam bentuk buku, dokumen, tulisan angka maupun gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476).

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran

SLB-C AKW Kumara I Surabaya merupakan salah satu sekolah luar biasa untuk anak dengan kebutuhan khusus untuk penyandang tunagrahita yang terletak di

Surabaya. Kegiatan aktif di SLB-C AKW Kumara I Surabaya di mulai pada hari Senin hingga Jum'at. Pada pukul 07.00 WIB siswa mulai belajar di sekolah dan selesai pada pukul 10.30 WIB. Pada hari senin dan selasa diadakan kegiatan pembelajaran tematik dengan kurikulum khusus, pada hari rabu diadakan kegiatan pembelajaran olah raga dan bina diri, pada hari kamis diadakan kegiatan pembelajaran agama dan keterampilan, hari jum'at diadakan kegiatan pembelajaran pramuka dan kesenian.

SLB-C AKW Kumara I Surabaya memiliki total keseluruhan siswanya sebanyak 43 siswa, namun yang masih aktif atau masih sering masuk hanya 30 siswa sedangkan sisanya sudah jarang pergi ke sekolah. Guru yang berada di SLB-C AKW Kumara I Surabaya berjumlah sembilan dengan satu guru agama kristen. Sehingga masing-masing guru mengampu empat sampai lima siswa.



Gambar 2. SLB-C AKW Kumara I Surabaya

Hambatan dalam Pendidikan Anak Tunagrahita

Pembelajaran yang berlangsung baik di sekolah regular maupun di sekolah luar biasa juga tentunya tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa hambatan yang di alami oleh guru, terutama dalam mengajarkan materi untuk anak tunagrahita. Berdasarkan informasi yang telah di peroleh menyebutkan bahwa tantangan yang sering di alami ialah saat mengajar, mengingat anak tunagrahita sendiri memiliki beberapa klasifikasi dan salah satunya memiliki hambatan dalam memahami materi. Ibu Dewi berkata bahwa yang perlu ditekankan adalah kesabaran saat mengajar dan tingkat kesusahannya berada pada penyesuaian mengajar berdasarkan karakteristik dari setiap anak itu sendiri dikarenakan setiap anak pasti berbeda sehingga mengharuskan melakukan pembelajaran kepada siswa secara satu persatu. Ibu Dewi di dalam kelasnya mengampu dua tipe anak berkebutuhan khusus yaitu *down syndrome* dan *autis*.

Libur sekolah juga merupakan tantangan bagi guru, dikarenakan saat libur sekolah telah tiba biasanya siswa melupakan materi yang telah diajarkan disekolah terkait sifat kemandirian seperti saat di sekolah di ajarkan untuk pergi kekamar mandi sendiri dan mengambil makanan sendiri, tapi saat dirumah orang tua cenderung membantu anak dalam hal tersebut sehingga dapat membuat anak lupa terkait sifat kemandirian yang telah diajarkan disekolah. Orang tua terlalu memanjakan anaknya saat dirumah hal tersebut dapat menghambat penerapan pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru disekolah. Selain sifat kemandirian terkadang materi pelajaran yang telah diajarkan juga bisa terdampak karena adanya libur sekolah, karena di saat libur sekolah anak-anak cenderung jarang mempelajari kembali materi yang telah dipelajarinya di sekolah seperti lupa urutan angka, huruf dan lain sebagainya.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran di luar kelas

Penanganan dalam Pendidikan Anak Tunagrahita

Siswa yang mengalami kesulitan saat belajar baik saat memahami materi maupun mencerna informasi tentunya sudah menjadi hal yang wajar. Guru tentunya harus mencari solusi terkait hambatan yang sedang di alami siswanya, seperti Ibu Dewi saat mengajar beliau menggunakan beberapa media pembelajaran untuk mempermudah siswanya dalam memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran sendiri memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk anak reguler tetapi juga anak dengan kebutuhan khusus. Media pembelajaran yang digunakan Ibu Dewi dikelas salah satunya ialah media flashcard. Media flashcard adalah media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk mengingat materi serta mengkaji ulang bahan pelajaran, contohnya seperti: pengertian; ejaan bahasa asing dan lain sebagainya (Iswari, 2017).



Gambar 4. Media Flashcard angka



Gambar 5. Media Flashcard huruf

Sikap orang tua saat dirumah juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, orang tua yang suka memanjakan anak secara berlebihan saat dirumah memang tindakan yang kurang tepat karena dapat menghilangkan perilaku dan sikap mandiri yang telah diajarkan di SLB. Dalam hal ini guru mencoba berdiskusi dengan orang tua, guru berupaya menyampaikan kepada orang tua bahwa jangan terlalu memanjakan anak saat berada di rumah serta orang tua di minta untuk mendampingi anak saat berada dirumah untuk belajar bersama setidaknya beberapa menit dalam sehari agar siswa tidak melupakan materi yang telah diajarkan di sekolah. Hal itu memang sulit tetapi mau tidak mau orang tua harus berusaha melakukanya demi kelacaran dan perkembangan anak.

Kesimpulan

SLB C AKW Kuamara I Surabaya merupakan lembaga pendidikan anak tunagrahita yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang memadai bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita di SLB ini membutuhkan pendampingan lebih dalam proses kegiatan belajar mereka. Dalam kegiatan pembelajaran di SLB-C AKW Kumara I Surabaya guru menemui tantangan, namun mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan

menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan adalah media flashcard.

Terima Kasih

Penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Putrie Mei Atika (Kepala sekolah SLB-C AKW Kumara I Surabaya)
2. Ibu Dewi Suroiawati (Guru kelas)
3. Bapak Budi (Guru kelas)
4. Bapak Mokh. Yusuf Bakhtiar (Administrasi PGSD UTM)

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. jakarta: Rajawali Pers.
- Agustin, R. (2016). Pengaruh Modifikasi Permainan Menendang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Ringan Siswa Smplb-C Alpha Kumara Wardhana Ii Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3), 11-23.
- Arifin, M. Z., & Kumaat, N. A. (2017). Pengaruh Modifikasi Permainan Lempar Tangkap Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Ringan Siswa Smplb-C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(3), 35-39.
- Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-14.
- Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942-2952.
- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Sitompul, H. S., Manik, Y. M., Arsid, I., ... & Luturmas, Y. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. *Deiksis*, 9(02), 119-128.
- Lucky, B. C., & Noordiana, N. (2022). Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak Tunagrahita Di SDN Tandes Kidul 1/110 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 35-50.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. *Remaja Rosda Karya*, 17.
- Somantri, S. (2006). Psikologi anak luar biasa. *Bandung: Refika Aditama*, 37.
- Sari, S. F. M., Binahayati, B., & Taftazani, B. M. (2017). Pendidikan bagi anak tuna grahita

- (Studi kasus tunagrahita sedang di SLB N Purwakarta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48-61.
- Sari, E., & Natalia, E. (2018). Pengaruh fishing game terhadap konsentrasi anak tunagrahita di SLB C Alpha Wardahana Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Shofiyyah, N. A., Nursobah, A., & Tarsono, T. (2020). Penggunaan media animasi pada pembelajaran pai untuk meningkatkan motivasi belajar tunagrahita. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 2(1), 32-46.
- Shalahuddin, H., Rahman, R. A., Fadhli, F. D., & Da'i, R. A. N. R. (2023). Homosexuality Arguments According To The American Psychological And Psychiatric Association: An Islamic Prespective Analysis Study. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 52-69.
- Utari, Y. I., & Indahwati, N. (2015). Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Anak Tunagrahita Ringan Melalui Permainan Tradisional (Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2).
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip khusus dan jenis layanan pendidikan bagi anak tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2).